

Hubungan Kebersihan Gigi Dan Mulut Dengan Gingivitis Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Kuta Baro Kabupaten Aceh Besar

Julita¹, Nurdin^{2*}

¹⁻²Politeknik Kesehatan Kemenkes Aceh, Indonesia

Article Info: Accepted: 18 Agustus 2024; 21 Agustus 2024; Published: 31 Agustus 2024

Abstrak: Ibu hamil cenderung mengabaikan kebersihan dirinya, termasuk kebersihan gigi dan mulutnya. Sehingga ibu hamil sering mengalami beberapa gangguan pada rongga mulutnya antara lain gingivitis, dan peradangan pada gusi. Berdasarkan pemeriksaan awal yang dilakukan penulis terhadap 10 orang ibu hamil yang dilakukan pemeriksaan kebersihan mulut dan pemeriksaan status gingivitis, didapatkan 9 orang ibu hamil memiliki OHIS dengan kategori buruk dan 1 orang ibu hamil memiliki OHIS dengan kategori sedang. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan kebersihan gigi dan mulut dengan gingivitis pada ibu hamil di Puskesmas Kuta Baro Kabupaten Aceh Besar. Penelitian ini bersifat analitik dengan desain cross sectional melalui metode pemeriksaan status kebersihan gigi dan mulut dan status gingivitis. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh ibu hamil yang berkunjung di Puskesmas Kuta Baro Kabupaten Aceh Besar yang berjumlah 30 orang ibu hamil dengan teknik accidental sampling. Analisa data menggunakan uji statistic yaitu uji Chi-square. Berdasarkan hasil penelitian menyatakan bahwa status kebersihan gigi dan mulut pada kategori sedang memiliki gingivitis dalam kriteria peradangan sedang yaitu 5 orang (17%) dan status kebersihan gigi dan mulut pada kategori buruk memiliki gingivitis dalam kriteria peradangan berat yaitu 10 orang (33%). Berdasarkan hasil uji statistik bahwa ada hubungan antara kebersihan gigi dan mulut pada ibu hamil dengan gingivitis ($p = 0,00$). Kesimpulan yang dapat diambil bahwa ada hubungan kebersihan gigi dan mulut dengan gingivitis pada ibu hamil. Dan disarankan kepada ibu hamil untuk lebih meningkatkan kesadaran agar selalu menjaga kebersihan dan kesehatan gigi dan mulutnya di masa-masa kehamilan.

Kata Kunci: Kebersihan Gigi; Mulut; Ibu hamil; Gingivitis.

Abstract: Pregnant women tend to neglect their personal hygiene, including the cleanliness of their teeth and mouth. So pregnant women often experience several disorders in their oral cavity, including gingivitis and inflammation of the gums. Based on the initial examination carried out by the author on 10 pregnant women who underwent oral hygiene examinations and gingivitis status examinations, it was found that 9 pregnant women had OHIS in the poor category and 1 pregnant mother had OHIS in the moderate category. The aim of this study was to determine the relationship between dental and oral hygiene and gingivitis in pregnant women at the Kuta Baro Community Health Center, Aceh Besar Regency. This research is analytical by design cross sectional through the method of examining dental and oral hygiene status and gingivitis status. The sample in this study were all pregnant women who visited the Kuta Baro Community Health Center, Aceh Besar Regency, totaling 30 pregnant women using the technique accidental sampling. Data analysis uses statistical tests, namely tests Chi-square. Based on the research results, it was stated that the dental and oral hygiene status in the moderate category had gingivitis in the criteria of moderate inflammation, namely 5 people (17%) and the dental and oral hygiene status in the poor category had gingivitis in the criteria of severe inflammation, namely 10 people (33%). Based on the results of statistical tests, there is a relationship between dental and oral hygiene in pregnant women and gingivitis ($p = 0.00$). The conclusion that can be drawn is that there is a relationship between oral hygiene and gingivitis in pregnant women. And it is recommended for pregnant women to increase awareness so that they always maintain the cleanliness and health of their teeth and mouth during pregnancy.

Keywords: Dental; Oral Hygiene; Pregnant Women; Gingivitis.

Correspondence Author: Nurdin

Email: nurdin27@gmail.com

This is an open access article under the [CC BY SA](#) license



Pendahuluan

UU No. 17 Tahun 2023 menjabarkan yaitu aktivitas dari kesehatan adalah segala aktivitas yang terkoordinasi dan berkelanjutan untuk menjaga dan meningkatkan kesehatan masyarakat melalui promosi, pengurangan, terapi, dan rehabilitasi yang dilakukan oleh negara pusat dan daerah serta masyarakat luas (Kemenkes RI, 2023).

Sehatnya rongga mulut seseorang dapat menunjukkan kesehatan dan kualitas hidupnya. Kesehatan mulut seorang wanita hamil berpengaruh pada kesehatan bayi yang mereka kandung, dan wanita hamil memerlukan kesehatan tubuh, mulut, dan janin yang lebih baik. Wanita hamil yang terjadinya focal infeksi gingiva akan mengalami risiko melahirkan bayi yang BLR dan prematur. Wanita yang sedang hamil biasanya merasakan kelelahan, terjadi emesis pada awal kehamilan. Kelelahan, emesis ini meningkatkan asam dalam mulut, dan plak yang meningkat dari kurangnya merawat rongga mulut akan mempercepat kerusakan gigi dan peradangan gusi (Souliisa, 2014).

Kehamilan merupakan masa special didalam hidup kaum seorang wanita yang membawa transformasi yang signifikan dalam hidupnya, termasuk perubahan fisik dan mental. Mengubah saat terjadi kehamilan mempengaruhi banyak bagian tubuh, termasuk mulut. Saat hamil, calon ibu sering kali bermalas-malasan, dimanjakan, hingga melupakan rongga mulut (Saputri dkk, 2016).

Kebersihan pada rongga mulut berarti jaganya rongga mulut seseorang bersih terhadap noda gigi, karang gigi, dan bau mulut. Ini penting untuk mengontrol infeksi bakteri dan mengurangi aktivitas dan gejala penyakit. Untuk memastikan rongga mulut pada wanita hamil tetap sehat, sikat gigi dan gunakan pasta gigi berfluoride setidaknya sehari sebanyak dua kali dan berkumur setelah muntah agar menghilangkan asam di mulut (Septa W dkk, 2021).

Usia kehamilan, perawatan gigi, anemia, KEK (Kurang Energi Kronik), dan sakit pagi adalah beberapa faktor risiko untuk gingivitis pada ibu hamil. Sekitar 80% Wanita hamil akan terjadi emesis selama terjadi hamil, yang disebut morning sickness. Ini membuat mereka malas untuk membersihkan mulut dan gigi mereka dengan benar karena dapat menyebabkan muntah dan mual lagi yang pada gilirannya menyebabkan plak di mulut dan gigi mereka. Hal ini dianggap sebagai faktor utama yang menyebabkan dampak negatif pada janin (Pradnyanaputri, 2018).

Gingivitis terjadi karena biofilm terkumpul pada noda gigi sejauh tepi pada gusi dan reaksi sumber inflamasi dari produk bakteri. Radang gusi akan menyebabkan gusi berubah warna, bentuk, konsistensi (kekenyalan), dan tekstur (Fatimah dan Pratiwi, 2019).

Mengumpulkan biofilm pada plak di sekitar tepi gingival ibu hamil menyebabkan gingivitis, yang merupakan respons inflamasi host terhadap bakteri yang dapat menyebabkan berbagai penyakit lokal dan sistemik. Gejala gingivitis mulai muncul pada bulan berikutnya

hingga selanjutnya pada bulan kedelapan. Puncaknya hormon seksualitas, khususnya Selama kehamilan, hormon progesteron dan estrogen dapat mengubah rongga mulut, seperti meningkatkan permeabilitas pembuluh darah gingiva, yang membuatnya lebih rentan terhadap plak, kalkulus, dan karies. Selain itu, gingivitis akan menjadi lebih umum pada trimester kedua kehamilan dan akan menjadi lebih umum seiring bertambahnya usia kehamilan. Namun, gingivitis akan berkurang pada bulan kesembilan (Fery dan Angeline, 2018).

Hasil penelitian Nataris tahun 2017 tentang hubungan antara dari 70 ibu hamil yang dipertimbangkan, setengah dari itu memiliki kebersihan rongga mulut yang sedang (57,1%), hanya 2,9% memiliki kebersihan yang buruk, dan sisa 40% memiliki kebersihan yang baik.

Penyakit periodontal sangat umum dan mencapai 50% dari populasi dewasa, dengan persentase populasi dengan masalah rongga mulut termasuk peradangan pada gusi mengalami puncak yang signifikan cukup besar yaitu 57,6% dari 25,9% pada tahun 2013 (Riskesdas, 2018).

Berdasarkan data yang dikumpulkan dari Poli KIA Puskesmas Kuta Baro Kabupaten Aceh Besar dari Januari hingga November tahun 2023 data kunjungan sebanyak 422 orang, target kunjungan pasien adalah ibu hamil, dengan rata-rata 1-3 pasien per hari. Ada 264 kasus gingivitis yang dikunjungi oleh Poli Gigi, dan 53 orang ibu hamil mengunjungi Poli Gigi setiap hari.

Berdasarkan pemeriksaan awal yang dilakukan oleh penulis terhadap sepuluh wanita hamil yang menjalani pemeriksaan kebersihan rongga pada mulut dan status gingival, ditemukan bahwa sembilan dari mereka memiliki OHIS dengan kategori buruk dan 1 orang ibu hamil memiliki OHIS dengan kategori sedang. Serta pada 10 orang ibu hamil tersebut secara klinik terdapat gingivitis di dalam rongga mulutnya. Hasil dari wawancara awal yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa banyak ibu hamil menjaga kebersihan mulut dan gigi mereka yang buruk karena kurangnya perhatian yang diberikan oleh ibu hamil terhadap kebersihan mereka. Selain itu, ibu hamil kadang-kadang malas menyikat gigi karena merasa mual dan muntah saat menggunakan sikat gigi dan memakai odol, dan mereka tidak ingin pergi ke dokter gigi untuk kontrol gigi.

Dari hal-hal teori di atas maka penulis sangat tertarik mengkaji hal-hal yaitu “Hubungan kebersihan gigi dan mulut dengan gingivitis pada ibu hamil di Puskesmas Kuta Baro Kabupaten Aceh Besar”.

Kajian Teori

Kebersihan gigi dan mulut merujuk pada kondisi kesehatan jaringan keras dan lunak dalam rongga mulut yang memungkinkan seseorang untuk makan, berbicara, dan berinteraksi tanpa hambatan. Menurut Kementerian Kesehatan RI (2016), kebersihan mulut yang baik berarti gigi bebas dari plak, karang gigi, dan kotoran lainnya. Kebersihan gigi juga mencerminkan kesehatan seseorang secara umum. Septa et al. (2021) menambahkan bahwa gigi yang tidak dibersihkan dari

noda akan berpotensi menyebabkan penumpukan plak karena kondisi lembab di rongga mulut mendukung pertumbuhan kuman.

Debris makanan adalah sisa-sisa partikel yang dipecah oleh enzim dalam mulut dan biasanya tersisa di antara gigi setelah makan. Meski lebih mudah dibersihkan dibandingkan plak, sebagian debris masih bisa menempel pada permukaan gigi selama 5 hingga 30 menit setelah makan (Anita, 2016). Selain itu, pewarnaan gigi atau stain dapat terjadi akibat endapan pada pelikel yang diperoleh dari makanan atau minuman, sementara kalkulus adalah plak yang telah mengalami mineralisasi (Sholiha et al., 2016). Plak sendiri, menurut Langlais et al. (2013), merupakan endapan lunak berisi mikroorganisme yang tumbuh pada permukaan gigi jika kebersihan tidak dijaga dengan baik.

Untuk mengukur kebersihan mulut, digunakan indeks Oral Hygiene Simplified (OHIS), yang mencakup penilaian terhadap debris dan kalkulus. Nilai OHIS dihitung berdasarkan pemeriksaan enam permukaan gigi, dengan skala penilaian mulai dari 0 hingga 3 (Suryani, 2018). Debris indeks diukur dengan melihat sisa makanan pada permukaan gigi, yang kemudian dinilai berdasarkan jumlah endapan. Skala penilaian debris ini berkisar dari skor 0 untuk gigi yang bersih hingga skor 3 jika lebih dari dua pertiga permukaan gigi tertutup endapan (Putri et al., 2013). Kalkulus, yang merupakan plak keras, dinilai dengan cara serupa, dan skornya berkisar dari 0 hingga 3 tergantung pada banyaknya kalkulus pada permukaan gigi (Putri et al., 2013).

Perawatan kebersihan gigi dan mulut selama kehamilan juga sangat penting. Astuti (2016) merekomendasikan agar ibu hamil menyikat gigi secara teratur, mengonsumsi makanan bergizi, menghindari makanan kariogenik, dan memeriksakan gigi secara berkala. Selama kehamilan, tubuh wanita mengalami banyak perubahan, termasuk peningkatan risiko kerusakan gigi akibat keasaman mulut yang lebih tinggi dan perubahan hormonal yang dapat menyebabkan gingivitis kehamilan (Muthmainnah, 2016).

Jika kebersihan gigi tidak dijaga, ibu hamil bisa mengalami kerusakan gigi, gingivitis, atau bahkan halitosis. Gingivitis selama kehamilan, seperti yang dijelaskan oleh Saputri (2016), terjadi karena peningkatan hormon yang membuat gusi lebih rentan terhadap iritan lokal. Kondisi ini umumnya memuncak pada bulan kedelapan kehamilan dan ditandai oleh gusi yang merah, bengkak, dan mudah berdarah.

Gingivitis yang tidak diobati dapat berlanjut menjadi periodontitis, suatu kondisi serius di mana jaringan di sekitar gigi membusuk, menyebabkan gigi kendur dan akhirnya tanggal. Ferry dan Anggeline (2018) menegaskan bahwa gingivitis adalah tahap awal dari penyakit gusi yang disebabkan oleh plak dan bakteri yang menumpuk di tepi gusi.

Metode

Penelitian ini merupakan penelitian analitik dengan desain cross-sectional yang bertujuan untuk mengukur kebersihan gigi dan mulut pasien gingivitis di Puskesmas Kuta Baro, Kabupaten Aceh Besar. Subjek penelitian adalah ibu hamil yang berkunjung ke Puskesmas Kuta Baro. Sampel penelitian terdiri dari 30 individu yang dipilih dengan teknik accidental sampling berdasarkan kriteria inklusi, yaitu responden adalah ibu hamil yang berkunjung ke Puskesmas, memiliki data medis yang lengkap, dan bersedia menjadi responden. Penelitian ini dilaksanakan di Puskesmas Kuta Baro, Kabupaten Aceh Besar, mulai dari tanggal 18 April hingga 1 Mei 2024. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini meliputi KSP, alat diagnosa set, dan probe periodontal. Data yang dikumpulkan terdiri dari data primer berupa pemeriksaan kebersihan gigi dan mulut serta pemeriksaan gingivitis, dan data sekunder berupa jumlah pasien ibu hamil yang berkunjung ke Puskesmas.

Teknik pengolahan data dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu editing untuk memastikan konsistensi data, coding dengan memberikan kode atau angka pada data, dan tabulating dengan membuat tabel distribusi frekuensi serta tabel silang/kontingensi. Analisis data dilakukan secara univariat untuk mengevaluasi variabel kebersihan gigi dan mulut serta gingivitis, dan secara bivariat menggunakan uji Chi-Square dengan SPSS $\alpha = 0,05$ untuk menganalisis hubungan antara kebersihan gigi dan mulut dengan gingivitis.

Prosedur penelitian dimulai dengan pengajuan surat permohonan kepada Prodi Terapi Gigi Program Sarjana Terapan Poltekkes Kemenkes Aceh dan izin kepada Kepala Puskesmas Kuta Baro. Peneliti kemudian memberikan informasi persetujuan kepada responden dan melakukan pemeriksaan. Setelah data terkumpul, peneliti melaporkan hasil penelitian kepada Kepala Puskesmas dan meminta surat balasan sebagai bukti penelitian telah selesai. Adapun jadwal penelitian dimulai pada November 2023 dengan pengajuan judul, konsultasi proposal, seminar proposal, penelitian lapangan, konsultasi hasil penelitian, hingga sidang skripsi yang diperkirakan selesai pada Juni 2024.

Hasil Dan Pembahasan

1. Hasil

Penelitian ini dilakukan terhadap ibu hamil di Puskesmas Kuta Baro, Kabupaten Aceh Besar, dari tanggal 18 April hingga 1 Mei 2024. Berdasarkan hasil pengolahan data, didapatkan beberapa temuan penting. Secara univariat, distribusi responden berdasarkan usia menunjukkan bahwa kelompok usia terbanyak adalah 22-26 tahun dengan 13 orang (43%). Dari sisi usia kehamilan, mayoritas responden berada pada trisemester II (4-6 bulan) dengan 16 orang (53%). Berdasarkan pekerjaan, mayoritas ibu hamil adalah ibu rumah tangga (IRT),

yaitu sebanyak 20 orang (67%).

Dalam data khusus, status kebersihan gigi dan mulut menunjukkan bahwa dari 30 ibu hamil, kategori kebersihan gigi dan mulut terbanyak berada dalam kategori buruk dengan 14 orang (47%). Selain itu, tingkat gingivitis pada ibu hamil menunjukkan bahwa kategori peradangan berat menjadi yang terbanyak dengan 12 orang (40%).

Pada hasil uji bivariat, hubungan antara kebersihan gigi dan mulut dengan gingivitis menunjukkan bahwa ibu hamil dengan status kebersihan gigi dan mulut kategori sedang paling banyak mengalami gingivitis dengan peradangan sedang sebanyak 5 orang (17%). Sementara itu, ibu hamil dengan status kebersihan gigi dan mulut kategori buruk paling banyak mengalami gingivitis dengan peradangan berat, yaitu sebanyak 10 orang (33%). Berdasarkan uji statistik, terdapat hubungan yang signifikan antara kebersihan gigi dan mulut dengan gingivitis pada ibu hamil, dengan nilai $p = 0,02$.

2. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian di atas, dari 30 wanita hamil yang menjalani pemeriksaan kebersihan rongga mulut, kategori kebersihan gigi yang paling banyak dilakukan adalah kebersihan mulut. Sebanyak 5 orang (17%) mengalami peradangan ringan, sedangkan 10 orang (33%) dengan kebersihan mulut yang buruk mengalami peradangan berat pada gingiva. Dari analisis statistik ditemukan adanya hubungan signifikan antara kebersihan gigi dan mulut dengan gingivitis pada ibu hamil ($p = 0,00$). Penulis berpendapat bahwa rendahnya kesadaran ibu hamil dalam menjaga kebersihan rongga mulut memperburuk terjadinya gingivitis. Ibu hamil mungkin kurang melakukan perawatan kebersihan gigi, seperti menyikat gigi, terutama pada awal kehamilan, yang dapat menyebabkan penumpukan plak dan memicu peradangan pada gusi.

Temuan ini sejalan dengan tabel yang menunjukkan bahwa sebagian besar responden, yaitu 53%, berada pada trimester kedua kehamilan. Pada trimester ini, wanita hamil mengalami perubahan hormonal yang dapat mempengaruhi kondisi gigi dan mulut, seperti radang gusi yang menyebabkan kemerahan dan mudah berdarah saat menyikat gigi. Hal ini dapat disertai dengan rasa nyeri dan pembentukan benjolan pada gusi (Muthmainnah, 2016). Selain itu, penyakit periodontal dapat terjadi pada 35% hingga 100% ibu hamil, dengan peradangan gusi yang meningkat seiring perubahan hormonal, terutama peningkatan hormon progesteron dan estrogen, yang memperburuk kondisi kesehatan mulut (Gejir, 2017).

Perubahan ini sering kali diabaikan oleh tenaga kesehatan karena masalah gigi dan mulut tidak dianggap serius oleh ibu hamil maupun oleh petugas medis. Wanita hamil lebih fokus pada kesehatan janin dan kehamilannya, sehingga kesehatan mulut kurang mendapatkan perhatian (Gejir, 2017). Gingivitis yang dialami biasanya dimulai pada bulan keempat hingga keenam

kehamilan dan dapat berlangsung hingga trimester berikutnya. Perubahan pembuluh darah dan hormon membuat gusi lebih sensitif terhadap plak dan iritasi lain, yang menyebabkan peradangan pada gusi (Komang, dkk, 2018).

Studi Salfiyadi dkk (2022) juga menunjukkan bahwa ibu hamil dengan kebersihan mulut sedang mengalami gingivitis dengan tingkat peradangan sedang sebesar 33,3%. Ibu hamil dengan kebersihan mulut buruk mengalami peradangan berat sebesar 30%. Berdasarkan uji chi-square, ditemukan hubungan antara kebersihan mulut dengan gingivitis ($p = 0,01$), hasil yang sebanding dengan penelitian ini, yang menunjukkan adanya hubungan signifikan antara kebersihan mulut dan gingivitis pada ibu hamil.

Studi lain oleh Devia (2020) juga menemukan bahwa ibu hamil memiliki kebersihan rongga mulut yang buruk, dengan 45,3% ibu hamil mengalami kondisi yang buruk. Uji bivariat menghasilkan nilai p sebesar 0,009, yang menunjukkan hubungan antara kebersihan gigi dan mulut dengan tingkat keparahan gingivitis pada ibu hamil. Status OHI-S (Oral Hygiene Index-Simplified) yang buruk memperlihatkan kegagalan ibu hamil dalam menjaga kebersihan mulut, yang sering disebabkan oleh mual selama kehamilan, serta ketidaknyamanan dalam menjaga kebiasaan menyikat gigi (Santoso dan Bambang, 2017).

Kesimpulan

Berdasarkan temuan dan diskusi yang telah disajikan, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan signifikan antara kebersihan gigi dan mulut dengan kejadian gingivitis pada ibu hamil di Puskesmas Kuta Baro, Kabupaten Aceh Besar. Hasil analisis menunjukkan nilai $p = 0,000$, yang mengindikasikan hubungan yang kuat antara kedua variabel tersebut. Temuan ini konsisten dengan literatur yang menunjukkan bahwa kebersihan mulut yang buruk dapat memperburuk kondisi gingivitis pada ibu hamil. Penelitian ini menegaskan pentingnya upaya peningkatan kesadaran dan tindakan perawatan kebersihan mulut pada ibu hamil untuk mencegah dan mengurangi risiko gingivitis serta komplikasi terkait kesehatan mulut lainnya.

Referensi

- Andriani, I., Chairunnisa, F.A. 2019. *Periodontitis kronis dan penatalaksanaan kasus dengan kuretase. Insisiva Dental Journal*. IDJ. 8(1): 25-30.
- Anita.S & Rahayu.E.N, 2016 .*Hubungan Frekuensi Menyikat Gigi Dengan Tingkat Kebersihan Gigi Dan Mulut Siswa Sekolah Dasar Negeri Di Kecamatan Palaran Kotamadya Samarinda Provinsi Kalimantan Timur*. *Majalah Kedokteran Gigi (Dent.J)*, dikutip tanggal 10 Desember 2023
- Astuti, ESY. 2015. *Kesehatan Gigi dan Mulut Ibu Hamil. Skripsi. Kedokteran Gigi. Denpasar: Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Maha Saraswati*. <http://perpus.unmas.ac.id/wp->

content/uploads/2016/05/KESH-GIMULYuni-FKG-Unmas.compressed.pdf. Diakses tanggal 08 Desember 2023

- Devia Nur Safitri. 2020. *Tingkat Keparahan Gingivitis pada Ibu Hamil*. Higeia Journal Of Public Health Research And Development. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/higeia>
- Erwana, A.F. (2013). *Seputar Kesehatan Gigi Dan Mulut*. Yogyakarta : Rapha Publishing
- Fatimah dan Pratiwi, A.M. 2019. *Patologi Kehamilan Memahami Berbagai Penyakit dan Komplikasi Kehamilan*. Yogyakarta; Pustaka Baru Press
- Ferry, A, Angeline, J. 2018. *Bebas Sakit Gigi dan Mulut-Pentingnya Menjaga Kesehatan Gigi dan Mulut Selama Kehamilan*, Yogyakarta: Raphid Publishing
- Irianti. dkk. 2014. *Asuhan Kebidanan Berbasis Bukti*. Jakarta: Sagung seto
- I Nyoman Gejir, N. K. A. S. (2017). *Hubungan Kebersihan Gigi dan Mulut Dengan Trimester Kehamilan Pada Ibu Hamil yang Berkunjung ke Puskesmas Klungkung I Kabupaten Klungkung Tahun 2016*. Jurnal Kesehatan Gigi, 5(1), 1–5.
- Kemenkes RI, 2014 *profil Dinas Kesehatan RI* Jakarta, <http://www.depkes.go.id/article/view/16111600003/pemerintahcanangkan-gerakan-masyarakat-hidup-sehat-germas-.html>, didownload tanggal 08 Desember 2023
- Kemenkes Republik Indonesia, 2012. *Pedoman Pemeliharaan Kesehatan Gigi dan Mulut Ibu Hamil dan Anak Usia Balita Bagi Tenaga Kesehatan di Fasilitas Pelayanan Kesehatan*. Jakarta: KEMENKES RI. 2012.
- _____, 2023, *Undang-Undang Kesehatan No.17 Tahun 2023 Tentang Kesehatan*, Jakarta.
- Komang Eni Pradnyanaputri, Sari Kusumadewi, D. N. A. S. (2018). *Prevalensi Gingivitis Pada Ibu Hamil Berdasarkan Usia Kehamilan, Pekerjaan, Dan Pendidikan Di Rsud Klungkung Tahun 2017*. ODONTO : Dental Journal, 5(2), 97. <https://doi.org/10.30659/odj.5.2.97-101>
- Langlais RP, Miller CS, Nield-Gehrig JS, *Atlas Berwarna Lesi Mulut yang Sering Ditemukan*. 4rd ed. Indonesia:EGC;2013.p.18.
- Muthmainnah. (2016). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Terhadap Kesehatan Gigi dan Mulut Selama Kehamilan*. jurnal Kesehatan Gigi 156
- Nataris, A. S. 2017. *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Gingivitis pada Ibu Hamil di Kabupaten Brebes*. HIGEIA (Journal of Public Health Research and Development), 7(2): 170- 189.
- Pradnyana putri, K. E. 2018. *Prevalensi Gingivitis pada Ibu Hamil di RSUD Klungkung*. ODONTO Dental Journal, 5(2): 97-101
- Padila, 2014. *Buku Ajar Keperawatan Maternitas*, Yogyakarta.

- Putri, M.H, Herijulianti, E, Nurjannah, N. 2013. *Ilmu Pencegahan Penyakit Jaringan Keras Dan Jaringan Pendukung Gigi*, Jakarta: Buku Kedokteran EGC
- Pudiastuti. R. D, 2015. *Asuhan Kebidanan Pada Hamil Normal dan Patologi*. Yogyakarta: Nuha Medika
- Notoatmodjo, S. 2018. *Metodologi Penelitian Kesehatan*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Riskesdas, 2018, *Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) Tahun 2018*, Departemen Kesehatan R.I. Jakarta, [www. depkes. go. id/ downloads/ riskesdas2018/ Hasil%20 Riskesdas%2018.pdf](http://www.depkes.go.id/downloads/riskesdas2018/Hasil%20Riskesdas%2018.pdf), didownload tanggal 06 Desember 2023
- Rita, C. 2017. *Tingkat Kebersihan Gigi dan Mulut Pada Ibu Hamil Yang Berkunjung Ke Puskesmas Tegallalang II Kabupaten Gianyar*. JKG Poltekkes Denpasar, (Karya Tulis Ilmiah).t.p
- Rosmalia, D dan Minarni. 2017. *Status Kebersihan Gigi dan Mulut dan Kondisi Gingiva Siswa MTsN Tiku Selatan Kecamatan Tanjung Mutiara Kabupaten Agam*. Menara Ilmu Vol XI Jilid 1 No.75 April 2017. pp: 197- 203. Jurusan Keperawatan Gigi Poltekkes Kemenkes Padang.
- Sani. 2015. *Kesehatan Gigi dan Mulut pada Ibu Hamil*. (online), tersedia dalam: [https://www.scribd.com/doc/258271545/Kesehatan-Gigi-Dan-Mulut-Pada -Ibu-Hamil](https://www.scribd.com/doc/258271545/Kesehatan-Gigi-Dan-Mulut-Pada-Ibu-Hamil). Di akses (11 Desember 2023)
- Santoso, B. 2015 *Perbedaan Status Kesehatan Jaringan Gingiva pada Tiap-Tiap Trimester Usia Kehamilan pada Ibu Hamil di Puskesmas Bumi Ayu Brebes*. Jurnal Kebidanan Vol.4 No.8. April 2015. pp: 5. Poltekkes Kemenkes Semarang.
- Santoso, B., dan Bambang, S. (2017). *Pengaruh Umur Kehamilan, Tingkat Pengetahuan Tentang Menyikat Gigi, Terhadap Derajat Kebersihan Gigi dan Mulut Pada Ibu Hamil Di Kelurahan Bintoro Kabupaten Demak*. Jurnal Kebidanan, 6(13)
- Saputri, D, Afrina, Shalina, R.K. 2016. *Perilaku Pemeliharaan Kesehatan Gigi dan Mulut Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Kopelma Darussalam Banda Aceh*. Journal Of Syiah Kuala Dentistry Society, 2016, 1 (1), pp: 85-90. Universitas Syiah Kuala.
- Sholihah A.A, Ediaty, S dan Taadi. 2016. *Jumlah dan Kedalaman Karies Gigi dengan Nilai Calculus pada Siswa Kelas IV SD Muhammadiyah Ngijon 1*. Jurnal Gigi dan Mulut Jurusan Keperawatan Gigi; (3)1: Yogyakarta, pp 23-25. Poltekkes Kemenkes Yogyakarta
- Septa, W., & Nurasih, dkk. (2021). *Perilaku Ibu Hamil Terhadap Kebersihan Gigi Dan Mulut (Ohis) Selama Masa Kehamilan*. Media Kesehatan Gigi: Politeknik Kesehatan Makassar, 20(1), 23–28.

- Soulissa, A. G. 2014. *Hubungan Kehamilan dan Penyakit Periodontal*. Jurnal PDGI Vol. 63, No. 3, September-Desember 2014. Departemen Periodonsia, pp: 71-77. Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Trisakti.
- Suryani, L. (2018). *Pengaruh Home Visit Asuhan Keperawatan Gigi Keluarga Terhadap Status Kebersihan Gigi Dan Mulut Pada Balita Di Desa Lambhuk Banda Aceh*. Jurnal Kesehatan Masyarakat Dan Lingkungan Hidup, 3(1), 69–79.
- Teuku Salfiyadi, Lisa Hanum, Reca , Cut Aja Nuraskin. 2022, *Status Kebersihan Gigi Dan Mulut Dengan Gingivitis Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Simpang Tiga Aceh Besar Tahun 2022*. JURNAL KESEHATAN GIGI (Dental Health Journal) Vol 9, No 2 (Agustus, 2022) <https://ejournal.poltekkes-denpasar.ac.id/index.php/JKG>
- Tuhuteru, D. R, Lampus, B.S, Wowor, V.N.S. 2014. *Status Kebersihan Gigi dan Mulut Pasien Poliklinik Gigi Puskesmas Paniki Bawah Manado*. Jurnal eGigi (eG) Volume 2, Nomor 2, Juli-Desember 2014. pp: 65-69. Program Studi Pendidikan Dokter Gigi Universitas Sam Ratulangi Manado